BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional yang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia dewasa ini membawa dampak positif bagi masyarakat Indonesia yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Untuk menunjang pembangunan tersebut, salah satu sarana yang dibutuhkan adalah alat transportasi.[(1)]

Sektor transportasi merupakan sektor yang sangat penting untuk dapat menunjang semua kegiatan manusia. Suatu Negara dapat berkembang dengan baik jika didukung oleh sistem transportasi yang baik pula, dengan baiknya sistem transportasi maka hasil-hasil pembangunan yang diperoleh suatu Negara dapat didistribusikan secara merata keseluruh wilayah Negara tersebut. Pengembangan dan peningkatan Sarana dan Prasarana di sektor perhubungan terus dilakukan oleh Pemerintah, baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah. Untuk sektor perhubungan darat, khususnya di bidang lalu lintas dan angkutan jalan, peningkatan kualitas dan kuantitas yang dilakukan bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat secara baik, nyaman, dan selamat.[(2)]

Menurut Undang-undang No. 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, transportasi jalan diselenggarakan dengan tujuan untuk mewujudkan lalu lintas dan angkutan jalan dengan selamat, aman, cepat, lancar, tertib dan teratur, nyaman dan efisien, mampu memadukan moda transportasi lainnya, menjangkau seluruh pelosok wilayah daratan, untuk menunjang pemerataan, pertumbuhan dan stabilitas sebagai

pendorong, penggerak dan penunjang pembangunan nasional dengan biaya yang terjangkau oleh daya beli masyarakat. Ini menjadikan aspek keselamatan harus menjadi perhatian yang utama.[3]

Menurut data WHO pada tahun 2010, cidera akibat kecelakaan lalu lintas membunuh setidaknya 1,24 juta orang tiap tahunnya. Ini berarti rata-rata di seluruh dunia 3.397 orang terbunuh tiap harinya dijalan. Hampir 90% dari kematian tersebut terjadi pada Negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Jika tidak segera dilakukan tindakan, WHO memperkirakan jumlah korban yang mengakibatkan kematian akan meningkat menjadi 1,9 juta orang pada tahun 2020.[4]

Faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya kecelakaan lalu lintas dibagi menjadi 3 yaitu, faktor manusia; faktor kendaraan; faktor lingkungan dan jalan. Manusia merupakan faktor terbesar dalam terjadinya kecelakaan lalu lintas dijalan raya. Hal ini dikarenakan manusia sebagai pengendara yaitu orang yang melaksanakan pekerjaan mengemudi, mengendalikan dan mengarahkan kendaraan ke suatu tempat tertentu. Besarnya persentase masing-masing faktor penyebab kecelakaan lalu lintas di Indonesia yaitu faktor manusia sebesar 93,52%, faktor kendaraan sebesar 2,76%, faktor jalan 3,23% dan faktor lingkungan sebesar 0,49%. Di Indonesia, selama kurun waktu 2009-2013, jumlah kecelakaan lalu lintas mengalami kenaikan rata-rata 12,29% per tahun. Kenaikan pada jumlah kecelakaan ternyata diikuti pula oleh kenaikan pada jumlah korban meninggal dunia, luka berat, dan luka ringan yaitu 7,23%, 4,92%, dan 15,10%. Sedangkan nilai kerugian materi akibat kecelakaan mengalami peningkatan rata-rata 17,6% setiap tahunnya.[5, 6]

Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas POLRI) mencatat jumlah kecelakaan sepanjang tahun 2013 sebanyak 100.106 kejadian dengan korban meninggal 26.416 jiwa (orang). Jumlah tersebut turun 15,13% dibandingkan pada tahun 2012 dengan 117.949 kejadian. Kecelakaan tersebut telah mengakibatkan 165.302 orang menjadi korban dengan komposisi korban luka ringan 66,82%, korban luka berat 17,20%, dan korban meninggal 15,98%, dengan nilai kerugian materi yang dialami pada tahun 2013 adalah 255,9 miliar rupiah.[7]

Untuk angka kecelakaan di Provinsi Sumatera Barat saat ini masih cukup tinggi, sebagaimana dilaporkan dalam data Kepolisian Republik Indonesia jumlah kecelakaan mencapai 2.625 kejadian pada tahun 2014. Pada tahun 2016, di Kota Padang terdapat 510 kejadian kecelakaan, dengan korban meninggal sebanyak 57 orang. Terjadi peningkatan pada jumlah kasus dari tahun sebelumnya, bahwa pada tahun 2015 terdapat 502 kasus kecelakaan dengan korban meninggal sebanyak 69 orang.[8, 9]

Transportasi umum merupakan salah satu unsur penting aktivitas perkotaan. Angkutan kota atau biasa disebut dengan angkot adalah salah satu moda transportasi utama perkotaan yang berpotensi menimbulkan banyak masalah. Jumlah kejadian kecelakaan angkot di Kota Padang selama tahun 2016 sebanyak 36 kejadian kecelakaan. Angka kecelakaan angkot di Kota Padang selama 2016 paling tinggi pada bulan April sebanyak 7 kejadian kecelakaan. Angkutan kota jurusan Pasar Raya - Gadut termasuk ke dalam 3 kecelakaan tertinggi di Kota Padang selama tahun 2016.[8, 9]

Kondisi jalan Kota Padang Tahun 2014 tidak mengalami perubahan yang signifikan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Menurut jenis permukaan, jalan

Kota Padang sebagian besar telah beraspal yaitu sebesar 58,39% (2413,4 Km). Bila dilihat menurut kondisi, hanya sebagian jalan berkondisi baik yaitu sebesar 42,46% (982,10 Km). Sedangkan jumlah kendaraan bermotor menurut jenis di Kota Padang mengalami peningkatan dari 392.967 unit pada 2013 menjadi 427.235 unit pada 2014. Sebaliknya, jumlah kendaraan umum mengalami penurunan sebesar 1,4 persen yaitu dari 2.645 unit pada 2013 turun menjadi 2.608 unit pada 2014.[10]

Hasil penelitian Wicaksono, Fathurochman dan Riyanto (2014), mengenai Analisis Kecelakaan Lalu Lintas, menyatakan bahwa manusia merupakan faktor utama penyebab terjadinya kecelakaan (66,89%), pengemudi yang kurang antisipasi adalah perilaku pengemudi yang paling sering menyebabkan terjadinya kecelakaan (72,45%). Penelitian yang dilakukan oleh Suprani (2010) mengenai persepsi supir angkot tentang keselamatan berkendara di jalan raya, menyatakan bahwa 53% dari 117 responden yang diteliti memiliki pengetahuan yang rendah tentang keselamatan berkendara di jalan raya, 52,1% memiliki pengalaman banyak tentang keselamatan berkendara, dan 54,7% responden memiliki motivasi tinggi tentang keselamatan berkendara.[11, 12]

Penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas terutama angkot yang terjadi di Kota Padang adalah pelanggaran pengemudi terhadap peraturan rambu-rambu lalu lintas seperti menerobos lampu merah. Selain itu, terdapat kebiasaan pengemudi yang dapat menimbulkan kecelakaan baik pada diri sendiri maupun orang lain, seperti menyalip antar pengendara, tidak memberikan tanda sewaktu membelokkan kendaraan, dan lain sebagainya. Akibatnya dapat terjadi kecelakaan baik antar sesama pengemudi maupun dengan pejalan kaki.[13]

Berdasarkan survei pendahuluan terhadap 10 orang pengemudi angkutan kota jurusan Pasar Raya-Gadut yang pernah mengalami kecelakaan lalu lintas, 6 orang diantaranya memiliki umur dibawah 25 tahun, 7 orang berpendidikan rendah, 7 orang memiliki masa kerja dibawah 3 tahun, 9 orang memiliki tindakan berisiko dalam mengemudikan angkot, serta 7 kendaraan dalam kategori kurang layak jalan.

Dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan jasa transportasi yang diberikan, maka peningkatan kualitas keselamatan berkendara *(Safety Riding)* merupakan kunci keberhasilan program. Hal ini akan tercipta bila didukung dengan faktor manusia dan faktor kendaraan yang memadai dalam berkendara. Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan lalu lintas pada angkutan kota jurusan Pasar Raya-Gadut.

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apa sajakah faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan lalu lintas pada pengemudi angkutan kota jurusan Pasar Raya–Gadut?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan lalu lintas pada Pengemudi angkutan kota jurusan Pasar Raya–Gadut.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui kasus kecelakaan lalu lintas pada pengemudi angkutan kota jurusan Pasar Raya–Gadut.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

2. Untuk mengetahui karakteristik (umur, pendidikan dan masa mengemudi) dalam kecelakaan lalu lintas pada pengemudi angkot jurusan Pasar Raya–Gadut.
3. Untuk mengetahui faktor tindakan dalam kecelakaan lalu lintas pada pengemudi angkot jurusan Pasar Raya–Gadut.
4. Untuk mengetahui faktor kendaraan pada armada angkot jurusan Pasar Raya–Gadut.
5. Untuk mengetahui hubungan antara faktor umur dengan kecelakaan lalu lintas pada pengemudi angkot jurusan Pasar Raya–Gadut.
6. Untuk mengetahui hubungan antara faktor pendidikan dengan kecelakaan lalu lintas pada pengemudi angkot jurusan Pasar Raya–Gadut.
7. Untuk mengetahui hubungan antara faktor masa mengemudi dengan kecelakaan lalu lintas pada pengemudi angkot jurusan Pasar Raya–Gadut.
8. Untuk mengetahui hubungan antara faktor tindakan dengan kecelakaan lalu lintas pada pengemudi angkot jurusan Pasar Raya–Gadut.
9. Untuk mengetahui hubungan antara faktor kendaraan pada armada angkot jurusan Pasar Raya–Gadut dengan kecelakaan lalu lintas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman dan keterampilan bagi peneliti serta menambah wawasan peneliti di bidang kesehatan dan keselamatan kerja khususnya pada transportasi umum di darat.

1.4.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan bahan tambahan referensi dan bahan kepustakaan bagi mahasiswa dan pihak lain yang ingin melakukan penelitian di bidang kesehatan dan keselamatan kerja pada sektor transportasi darat bagian kesehatan dan keselamatan kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat Universita Andalas.

1.4.3 Bagi Instansi Tempat Penelitian

Sebagai bahan pertimbangan dalam usaha mencegah dan mengurangi terjadinya kecelakaan lalu lintas dan memberikan informasi di bidang kesehatan dan keselamatan kerja sehingga dapat mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam bidang kesehatan dan keselamatan kerja mengenai sebab terjadinya kecelakaan akibat kerja di bidang transportasi darat.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Padang tahun 2016-2017 untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan lalu lintas pada pengemudi angkutan kota. Variabel yang akan diteliti yaitu faktor karakteristik (umur, pendidikan dan masa mengemudi), tindakan dan faktor kendaraan.

UNIVERSITAS ANDALAS